

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS OF PT. BANK CENTRAL ASIA TBK

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA TBK

Shipa Nur Fadila¹, Nur Muhamad Fachrurrozi², Rangga Dimas³, Kumba Digdowiseiso⁴

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Nasional^{1,2,3,4}
kumba.digdo@civitas.unas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the liquidity ratio at PT. Bank Central Asia for the 2018–2022 period, the solvency ratio at PT. Bank Central Asia for the 2018–2022 period, and financial ratios at PT. Bank Central Asia based on analysis of liquidity and solvency ratios for the 2018–2022 period. The method of this research is a qualitative method. The results of this discussion are the analysis of financial ratios at Bank Central Asia Tbk in 2018–2022 which are summarized as follows. The conclusions reached are: Using the indicators Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, and Loan to Deposit Ratio reveals financial conditions that tend to change from time to time, with the result that the amount of the loan given is less than the amount of cash deposited by depositor. Solvability ratio analysis conducted by Bank Central Asia Tbk for the 2018–2022 period shows that the Primary Ratio and Capital Adequacy Ratio indicators tend to decrease, making it difficult for banks to manage losses that occur during each period. It can be concluded from all the analyzes of the Liquidity Ratio and Solvency Ratio that have been carried out that the analysis of the financial performance of PT Bank Central Asia for the 2018-2022 period has experienced a significant increase

Keywords: *Liquidity, Solvency, Ratio*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas pada PT. Bank Central Asia periode 2018–2022, rasio solvabilitas di PT. Bank Central Asia periode 2018–2022, dan rasio keuangan pada PT. Bank Central Asia berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas periode 2018–2022. Metode dari penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari pembahasan ini adalah analisis rasio keuangan pada Bank Central Asia Tbk tahun 2017–2019 dirangkum sebagai berikut. Kesimpulan yang dicapai adalah: Dengan menggunakan indikator Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, dan Loan to Deposit Ratio mengungkapkan keadaan keuangan yang cenderung berubah dari waktu ke waktu, dengan hasil bahwa jumlah pinjaman yang diberikan kurang dari jumlah uang tunai yang disimpan oleh deposan. Analisis rasio solvabilitas (Solvability Ratio) yang dilakukan Bank Central Asia Tbk periode 2018–2022 menunjukkan bahwa indikator Rasio Primer dan Rasio Kecukupan Modal cenderung menurun sehingga menyulitkan bank untuk mengelola kerugian yang terjadi selama setiap periode. Dapat disimpulkan dari seluruh analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang telah dilakukan bahwa analisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia periode 2018-2022 mengalami peningkatan yang signifikan

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Rasio

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan suatu bangsa, industri perbankan merupakan sektor yang sangat menentukan. Untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik, stabilitas nasional, kemajuan ekonomi, dan pembangunan yang adil harus lebih merata. Di sinilah perbankan berperan. Sebagai salah satu komponen dari sektor keuangan, perbankan membutuhkan dukungan masyarakat, khususnya konsumen, agar industri dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan perekonomian. Bank adalah suatu bidang usaha menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat luas dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mishkin et al. (2020) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyediakan kredit serta berbagai layanan keuangan.

Dengan pengetahuan tersebut, jelaslah bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan, yang kemudian akan digunakan sebagai sumber dana perbankan. Bank kemudian akan mendistribusikan uang ini kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Akibatnya, industri perbankan harus dikendalikan secara ahli. Berdasarkan pentingnya peran perbankan, yaitu Peran penting Perbankan bagi suatu negara adalah menghimpun dan menyalurkan dana untuk kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Kegiatan bank dapat membantu masyarakat untuk berinvestasi, melakukan distribusi,

konsumsi, dan seluruh aspek kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan uang (Rose et al., 2020).

Kondisi dan kinerja suatu bank secara umum dapat dilihat dari laporan keuangan lembaga tersebut. Evaluasi berdasarkan review atas laporan keuangan bank dapat menunjukkan kinerja lembaga tersebut. Neraca yang merupakan salah satu laporan keuangan bank berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan pihak eksternal antara lain masyarakat umum, bank sentral, dan investor. Kondisi keuangan perusahaan dapat ditampilkan dalam neraca, yang berarti bahwa pihak-pihak di luar perusahaan dapat menggunakannya untuk menyampaikan pertimbangan mereka atas eksposur risiko bank. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2018:26). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian rasio keuangan yang dilakukan secara independen atau struktural juga dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja dan pengujian kemampuan keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat menawarkan berbagai informasi mengenai hubungan dan pola yang dapat dimanfaatkan sebagai faktor utama dalam menentukan tingkat potensi kinerja suatu perusahaan perbankan di masa mendatang.

Berdasarkan justifikasi tersebut, peneliti bermaksud menggunakan analisis rasio keuangan untuk

menganalisis kinerja keuangan industri perbankan. Hasil analisis rasio diharapkan dapat berguna sebagai alat peramalan. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2019:110) yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. Akhirnya, Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:196).

Salah satu bank swasta nasional terbesar di Indonesia adalah PT Bank Central Asia Tbk, atau disingkat BCA. Di antara bank swasta lainnya, harga sahamnya paling tinggi. Ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Harga Saham Perbankan di Bursa Efek

No.	Nama Bank	Harga Saham (Rp.)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Permata Tbk.	546	1.106	2.640	1.535	1.015
2	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	2.449	2.044	1.663	1.668	1.350
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	5.200	6.685	6.770	7.300	8.550
4	PT. Danamon Indonesia Tbk.	7.600	3.950	3.140	2.350	2.730
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa harga saham PT Bank Central Asia Tbk terus meningkat

antara tahun 2018 hingga 2022. Oleh karena itu, untuk lebih memahami kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk, peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan setiap tahun. Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas pada PT. Bank Central Asia periode 2018–2022, rasio solvabilitas di PT. Bank Central Asia periode 2018–2022, dan rasio keuangan pada PT. Bank Central Asia berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas periode 2018–2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Jadi penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Digdowiseiso, 2017)

Menurut Digdowiseiso (2017), populasi adalah kategori luas yang komponen dasarnya adalah hal-hal atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ mereka dapat menarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah validitas laporan keuangan Bank Central Asia Tbk yang dikumpulkan dari publikasi resmi situs yang dilakukan setiap tahun. Jangka waktu penelitian adalah dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Moleong, 2017) mengklaim bahwa sampel mewakili

sebagian dari keseluruhan susunan dan fitur populasi. Laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2018 - 2022 yang valid dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dan diperoleh dari situs resmi yang diterbitkan oleh PT Bank Central Asia Tbk. Sampel tersebut dipilih karena laporan keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2018 – 2022 sangat relevan untuk mewakili kondisi keuangan PT Bank Central Asia Tbk saat ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, pendekatan dokumentasi ini mengumpulkan kumpulan fakta atau makalah yang dapat menjelaskan atau mendukung koneksi. Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk memperoleh secara langsung laporan laba rugi dan neraca dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh PT Bank Central Asia.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Tabel 2. Rasio Likuiditas

No.	Uraian	Rasio Likuiditas (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Quick Ratio	19,4	18,5	18,8	15,9	16,3
2	Banking Ratio	82	81,4	82,8	83,5	83,2
3	Loan To Asset Ratio	83,9	83,3	68,6	65	68,4
4	Loan To Deposit Ratio	81,6	80,5	65,8	62	65,2

Quick Ratio

Penurunan Quick Ratio pada PT Bank Central Asia selama lima periode (tahun) dapat dilihat pada Tabel 2, dan cenderung bervariasi karena pemurunan total simpanan nasabah jika

dibandingkan dengan aset kas bank yang dapat diakses .

Rasio cepat periode tahun 2019 yang diperoleh PT Bank Central Asia sebesar 15,9%, hal ini menunjukkan mengapa bank belum dapat mengembalikan simpanan kepada bank dari seluruh simpanan yang dimiliki nasabah (deposan) sedangkan hanya bergantung pada aset kas yang dimiliki bank. Rasio cepat yang diperoleh PT. Bank Central Asia mengalami penurunan dari 19,4% menjadi 18,5% ada periode 2018 menuju 2019. Penurunan ini disebabkan oleh total hutang lancar bank lebih besar dari aset kasnya.

Sehingga memungkinkan untuk diklaim bahwa bank tersebut masih belum dapat memenuhi komitmennya. Karena hutang lancar bank lebih besar dari aset kasnya, rasio cepat periode 2022 bank meningkat sebesar 0,4% menjadi 16,3%. Kenaikan ini disebabkan oleh ini. sehingga memungkinkan untuk diklaim bahwa bank tersebut masih belum dapat memenuhi komitmennya.

Tabel 2 dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil rasio cepat PT Bank Central Asia periode 2018–2022 berada di bawah standar penilaian Bank Indonesia untuk standar tingkat kesehatan rasio cepat, yaitu 15%–20%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia tidak dapat memenuhi kewajibannya antara tahun 2018 dan 2022 dengan menggunakan asetnya saat ini. Suatu bank dapat dikatakan likuiditas apabila bank tersebut mampu melunasi kewajiban utangnya, mampu melunasi seluruh simpanannya, dan mampu melakukan aplikasi pinjaman yang diinginkan tanpa penangguhan apa pun, maka berdasarkan teori tersebut bisa disimpulkan bahwasannya Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2018-2022 memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Banking Ratio

Berdasarkan Tabel 2, yang menunjukkan peningkatan rasio perbankan Bank Central Asia Tbk selama periode tiga periode, terdapat kecenderungan rasio ini bervariasi karena lebih banyak keseluruhan pinjaman yang dikeluarkan oleh nasabah daripada total simpanan yang dapat dimiliki bank. Untuk mengumpulkan, Bank dapat menyelaraskan seluruh pinjaman yang dibagikan dengan utang lancar yang tersedia berkat rasio perbankan PT Bank Central Asia Tbk. sebesar 82% untuk periode 2018.

Rasio perbankan yang dicapai PT Bank Central Asia selama periode tahun 2021 membaik sebesar 0,7% menjadi 83,5%. Ini adalah hasil dari Full loan Bank Central Asia Tbk. Karena pinjaman penuh dari PT. Bank Central Asia Tbk yang membubarkan total Rp. 667.936.613, rasio perbankan yang dicapai PT Bank Central Asia pada periode tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 83,2%. Jika dibandingkan dengan seluruh dana nasabah yang disimpan di bank, yaitu Rp. 995, 213,165, jumlah ini kurang.

Variasi tersebut diilustrasikan berdasarkan Tabel 2 dan penjelasan statistik rasio perbankan Bank Central Asia Tbk tahun 2018–2022. dan sebaliknya. Besarnya likuiditas bank akan meningkat jika nilai rasio perbankan menurun. Hal ini dimungkinkan karena bank dapat menghitung biaya pinjaman nasabah dengan menggunakan simpanan bank saat ini. Dapat dikatakan bahwa PT Bank Central Asia memiliki tingkat likuiditas yang rendah antara tahun 2019 dan 2022 berdasarkan temuan perhitungan tersebut, yang menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia cenderung memiliki peringkat rasio perbankan yang relatif tinggi.

Loan to Asset Ratio

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa peningkatan rasio pinjaman terhadap aset PT Bank Central Asia selama lima periode cenderung bervariasi karena permintaan pinjaman lebih besar daripada total aset dasar bank. PT. Bank Central Asia Tbk. mencapai rasio pinjaman terhadap aset sebesar 83,9% untuk jangka waktu 2018. Hal ini menunjukkan bahwa aset bank senilai Rp 865.366.671 dapat digunakan untuk mengabdikan permintaan deposit.

Rasio pinjaman terhadap aset yang dicapai Bank Central Asia mengalami terus menerus sampai dengan tahun 2022. Hal ini terlihat dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,6% menjadi 83,3%. Pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 14,7% menjadi 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa aset bank yang berjumlah Rp. 1.024.785.944, tidak cukup untuk mengabdikan permohonan nasabah.

Berdasarkan Tabel 2, hasil rasio pinjaman terhadap aset di Bank Central Asia untuk tahun 2018-2022 terlihat mengalami trade menurun, yang mengindikasikan bahwa likuiditas bank yang akan menurun semakin tinggi rasio pinjaman terhadap aset. Namun dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai Loan to Asset Ratio PT Bank Central Asia periode 2018–2022 cenderung rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi atau Bank Central Asia tidak mampu memenuhi permintaan debitur selama jangka waktu tersebut dengan menggunakan seluruh harta yang ada.

Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan tabel 2, peningkatan rasio pinjaman terhadap simpanan di PT Bank Central Asia selama lima periode terlihat memiliki kecenderungan

bervariasi karena adanya peningkatan total pinjaman yang setara dengan jumlah uang ketiga pihak telah memberikan ke bank. Dengan total pinjaman yang disalurkan sebesar Rp. 789.332.329, Bank Central Asia mampu mencapai rasio pinjaman terhadap simpanan untuk periode tahun 2018 sebesar 81,6%, yang menunjukkan dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada investor (nasabah).

Berdasarkan tabel 2 dan penjelasannya, temuan menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan Bank Central Asia Tbk tahun 2018–2022 terlihat cenderung bervariasi. Berdasarkan temuan yang menunjukkan rasio tidak lebih dari 100% atau cenderung rendah, dapat disimpulkan bahwa Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik untuk periode 2018–2022.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Rasio Solvabilitas

No.	Uraian	Rasio Solvabilitas (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Quick Ratio	0,4	0,5	0,7	0,8	0,6
2	Banking Ratio	1,4	1,3	1,8	2,2	1,7

Primary Ratio

Berdasarkan tabel 3 yang menampilkan variasi rasio Primer pada PT. Bank Central Asia selama lima periode terlihat adanya kecenderungan penurunan rasio ini sebagai akibat dari peningkatan total aset bank. Karena pertumbuhan total aset sebesar Rp 975.307.271 sepanjang periode tahun 2018, rasio utama PT Bank Central Asia untuk periode waktu tersebut adalah sebesar 0,4%. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa permodalan bank telah bekerja dengan cukup baik dalam mempertahankan penurunan aset untuk kerugian yang tak terelakkan.

Rasio Primer yang dicapai PT Bank Central Asia pada tahun 2018

peningkatan dari 0,5% menjadi 0,7% sebagai akibat dari penurunan total aset atau sebesar Rp. 724.787.944. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja permodalan bank dalam mempertahankan penurunan aset untuk kerugian yang tidak terduga. Hasil Rasio Primer PT Bank Central Asia periode 2018–2022 berada di bawah ketentuan penilaian Bank Indonesia terhadap kesehatan bank yang telah ditetapkan untuk Rasio Primer yang ditetapkan sebesar 3%–6%, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 dan penjelasan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia mampu menunjukkan kinerja permodalan bank dalam menjaga penurunan aset dari kerugian yang tidak dapat dihindari atau besar yang tidak dapat diprediksi selama jangka waktu 2018–2022.

Capital Adequacy Ratio

Tabel 3 menunjukkan bahwa selama lima periode, peningkatan rasio kecukupan modal pada PT Bank Central Asia terlihat mengalami fluktuatif karena permodalan bank tidak cukup untuk mendukung aset berisiko. Modal bank tersebut lebih kecil dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu Rp. 497.997.999, sehingga masih belum mampu meng-cover aset yang menimbulkan risiko. Hal ini mengakibatkan rasio kecukupan modal bank periode 2018 yang diakuisisi oleh PT. Bank Central Asia, bernilai 1,40%.

Rasio kecukupan modal yang diperoleh PT Bank Central Asia periode 2022 juga mengalami penurunan, sebesar 0,5% menjadi 1,7%. Hal ini disebabkan oleh semakin rendahnya permodalan bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu sebesar Rp. 621.533.645; Akibatnya, permodalan bank masih belum mencukupi untuk menutupi aset yang menimbulkan risiko.

Tabel 3 dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa temuan perhitungan rasio kecukupan modal PT Bank Central Asia tahun 2018 sampai dengan 2022 berada di bawah ambang batas 8% yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal dalam pemeriksaan tingkat kesehatan bank. Hal tersebut akan menggambarkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2018-2022 masih belum dapat menunjukkan kemampuan modal bank yang akan menanggung masih belum cukup mampu dalam menunjukkan kemampuan modal yang menanggung aktiva yang menghasilkan risiko.

PENUTUP

Kesimpulan

Temuan kajian dan perdebatan yang dilakukan mengenai analisis rasio keuangan pada Bank Central Asia Tbk tahun 2018-2022 dirangkum sebagai berikut. Kesimpulan yang dicapai adalah: Dengan menggunakan indikator *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* mengungkapkan keadaan keuangan yang cenderung berubah dari waktu ke waktu, dengan hasil bahwa jumlah pinjaman yang diberikan kurang dari jumlah uang tunai yang disimpan oleh deposan. Analisis rasio solvabilitas (*Solvability Ratio*) yang dilakukan Bank Central Asia Tbk periode 2018-2022 menunjukkan bahwa indikator Rasio Primer dan Rasio Kecukupan Modal cenderung menurun sehingga menyulitkan bank untuk mengelola kerugian yang terjadi selama setiap periode. Dapat disimpulkan dari seluruh analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang telah dilakukan bahwa analisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia periode 2018-2022 mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mishkin, Eakins, dan Ball (2020). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional
- Peter S. Rose, Sylvia C. Hudgins, dan E. Paul Marquis. (2020). *Bank Management and Financial Services*.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fahmi Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada*.